

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menyusui merupakan sebuah momen indah yang sangat besar manfaatnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penelitian yang menyebutkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu manapun. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fun (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberikan ASI saja selama paling sedikit enam bulan (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Peningkatan program ASI Eksklusif juga merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami yang diberikan kepada bayi. ASI merupakan nutrisi yang terbaik untuk bayi 0 sampai 2 tahun. Periode dua tahun pertama kehidupan, adalah periode emas (*golden period*) pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga ibu berperan untuk memastikan bahwa nutrisi yang diberikan adalah nutrisi yang terbaik untuk bayi. Periode emas diartikan bahwa saat periode ini terjadinya proses pertumbuhan otak yang sangat pesat. Hal ini sejalan karena dengan cakupan ASI Eksklusif yang meningkat dapat mencegah kelaparan dan malnutrisi, menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) serta meningkatkan perkembangan mental dan kognitif bayi (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Pada tahun 2020 WHO memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi berusia 0-6 bulan di dunia mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari target 50% target pemberian ASI eksklusif. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus (Halim, 2021).

Badan Pusat Statistik tahun 2021 menyebutkan data cakupan bayi 0-6 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 68,68% pada tahun 2019, pada tahun 2022 naik sebesar 69,61%. (Badan Pusat Statistik, 2022). Sedangkan Tangerang dengan presentase pemberian ASI eksklusif yang tertinggi adalah Kabupaten Tangerang yaitu sebesar 73,03% dan diikuti dengan Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 67,91% dan Kota Tangerang yaitu sebesar 64,40%. Kabupaten/Kota dengan presentase pemberian ASI eksklusif terendah adalah Kabupaten Pandeglang yaitu 19,88%, diikuti dengan Kota Serang sebesar 39,77%, dan Lebak sebesar 40,28%. Salah satu yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif menurun dikarenakan banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja dan membantu menjadi pencari sumber pendapatan keluarga (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Banyak penyebab ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif ini, salah satu alasan adalah ibu kurangnya tingkat kepercayaan diri ibu bahwa ASI yang dimiliki dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya. Seorang ibu dengan kondisi yang penuh kekhawatiran dan tidak percaya diri karena merasa ASI nya tidak cukup, merupakan penyebab ketidaktercapaian pemberian ASI Eksklusif, ibu memerlukan bantuan dan dukungan untuk

dapat mempertahankan produksi ASI. Dengan rasa tidak percaya diri dan kekhawatiran akan menyebabkan terhambatnya pengeluaran hormon oksitosin. Hormon oksitosin berdampak pada pengeluaran hormon prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Dalam penelitian (Rifa'in & Wagiyono, 2016) menyebutkan masalah tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara yang bisa dilakukan dalam menstimulasi pengeluaran ASI dengan cara membuat ibu tenang, kontak kulit dengan bayinya, melihat foto bayi, *hypnobreastfeeding*, minuman hangat, menghangatkan payudara ibu, merangsang payudara ibu dan melakukan pijatan payudara ibu (Wahyuni E. S., Yanti, Ariani, Hutabarat, Purba, & Nurhamidah, 2021).

Selain cara tersebut salah satu upaya pijatan payudara ibu yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah memberikan sensasi rileks pada ibu dengan melakukan *woolwich* dan *rolling massage* (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

*Woolwich* yaitu pemijatan melingkar menggunakan kedua ibu jari pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm diluar areola mammae selama 15 menit yang akan merangsang sel saraf pada payudara, diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI. Manfaat pemijatan metode *woolwich* adalah

meningkatkan pengeluaran ASI, meningkatkan sekresi ASI dan mencegah peradangan payudara atau mastitis (Usman, 2019).

*Rolling massage* punggung adalah pemijatan pada tulang belakang (costae 5- 6 sampai scapula dengan gerakan memutar) yang dilakukan pada ibu setelah melahirkan untuk membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat saraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar, tindakan ini dapat mempengaruhi hormon prolaktin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui, selain itu dapat membuat rileks pada ibu dan melancarkan aliran saraf serta saluran ASI pada kedua payudara (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022).

Penelitian Desmawati didapatkan hasil bahwa ibu postpartum yang dilakukan yang diberi intervensi kombinasi *woolwich* massage dengan *rolling massage* mempunyai peluang 5,146 kali untuk terjadi pengeluaran ASI kurang dari 12 jam postpartum. Kombinasi metode *woolwich* dan *rolling massage* yang diberikan pada ibu postpartum sebanyak 2 kali/ hari diwaktu pagi dan sore selama 3 hari postpartum dimungkinkan akan dapat meningkatkan pengeluaran dan produksi ASI (Usman, 2019).

Dari hasil studi lapangan berdasarkan wawancara dengan perawat rumah sakit bahwa dengan permasalahan ibu *Postpartum* dengan produksi ASI yang tidak efektif hanya diberikan edukasi berupa makanan yang sehat dan bergizi serta dianjurkan untuk pumping tanpa diberikan edukasi cara pumping yang tepat dan benar. Selain itu, dirumah sakit juga tidak diberikan

relaksasi berupa masase pada ibu *Postpartum* untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengambil judul sebuah karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Teknik *Woolwich* dan *Rolling massage* pada Pasien Ny.L dan Ny.E dengan diagnosa medis Post op *Sectio Caesaria* Di Ruang Maternitas RS Buah Hati Ciputat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Teknik *Woolwich* dan *Rolling massage* pada Pasien Ny.L dan Ny.E dengan diagnosa medis Post op *Sectio Caesaria* Di Ruang Maternitas RS Buah Hati Ciputat.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan Penulisan karya ilmiah ini adalah mengetahui Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Teknik *Woolwich* dan *Rolling massage* dalam meningkatkan Produksi Asi pada Pasien post op *Sectio caesaria* di Ruangan Maternitas RS Buah Hati Ciputat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar Teknik *Woolwich* dan *Rolling massage* dalam Meningkatkan

Produksi Asi pada Pasien post op *Sectio caesaria* di Ruangan  
Maternitas RS Buah Hati Ciputat.

2. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian tentang Teknik  
*Woolwich* dan *Rolling massage* dalam Meningkatkan  
Produksi Asi pada Pasien post op *Sectio caesaria* di Ruangan  
Maternitas RS Buah Hati Ciputat.

3. Mahasiswa Merumuskan diagnosa keperawatan tentang  
Teknik *Woolwich* dan *Rolling massage* dalam Meningkatkan  
Produksi Asi pada Pasien post op *Sectio caesaria* di Ruangan  
Maternitas RS Buah Hati Ciputat.

4. Mahasiswa mampu membuat intervensi tentang Teknik  
*Woolwich* dan *Rolling massage* dalam Meningkatkan  
Produksi Asi pada Pasien post op *Sectio caesaria* di Ruangan  
Maternitas RS Buah Hati Ciputat.

5. Mahasiswa mampu melakukan implementasi tentang Teknik  
*Woolwich* dan *rolling massage* dalam Meningkatkan  
Produksi Asi pada Pasien post op *Sectio caesaria* di Ruangan  
Maternitas RS Buah Hati Ciputat.

6. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi tentang Teknik  
*Woolwich* dan *Rolling massage* dalam Meningkatkan  
Produksi Asi pada Pasien post op *Sectio caesaria* di Ruangan  
Maternitas RS Buah Hati Ciputat.

7. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasi tentang  
Teknik *Woolwich* dan *Rolling massage* dalam Meningkatkan

Produksi Asi pada Pasien post op *Sectio caesaria* di Ruang  
Maternitas RS Buah Hati Ciputat.

## 1.4 Manfaat Penulisan

### 1.4.1 Bagi Pasien

Sebagai tambahan informasi dan dapat menambah pengetahuan tentang Penerapan *Woolwich* dan *Rolling massage* dalam Meningkatkan Produksi Asi pada Pasien post op *Sectio caesaria*

### 1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien post op *Sectio caesaria*, sehingga dapat melakukan tindakan keperawatan yang segera untuk mengatasi masalah yang terjadi pada klien.

### 1.4.3 Bagi RS Buah Hati Ciputat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan pustaka penatalaksanaan intervensi non-farmakologi dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post op *Sectio caesaria* yang mengalami masalah kekurangan produksi ASI pasca melahirkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).